

## PROYEK KEWIRAUSAHAAN SEKOLAH: BELAJAR AKUNTANSI DARI JUALAN PRODUK KREATIF SISWA

Corrie Sifa Fahira<sup>a,1</sup>, Alya Zaharani Z.A<sup>b,2</sup> Jesika Carolina Sihaan<sup>c,3</sup> Tsakila Mizani<sup>d,4</sup>  
<sup>abcd</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
<sup>1</sup>corriesifa2205@gmail.com; <sup>2</sup>alyazaharaniza@gmail.com; <sup>3</sup>jesikasahaan180104@gmail.com;  
<sup>4</sup>tsakilamizani@gmail.com  
\*corriesifa2205@gmail.com

---

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman akuntansi dasar dan pola pikir kewirausahaan pada siswa melalui proyek pembuatan dan penjualan produk kreatif berbahan dasar nutrijel. Latar belakang kegiatan ini muncul dari rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep akuntansi seperti modal, biaya produksi, dan perhitungan keuntungan, karena selama ini pembelajaran yang diberikan lebih bersifat teoritis. Mitra dalam kegiatan ini adalah siswa sekolah yang menghadapi kesulitan dalam memahami akuntansi secara kontekstual dan kurang memiliki pengalaman nyata dalam praktik kewirausahaan. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menghitung kebutuhan modal, melakukan proses produksi, menentukan harga jual, serta menghitung potensi keuntungan. Metode pengabdian meliputi penyuluhan, demonstrasi proses produksi, simulasi perhitungan akuntansi sederhana, permainan edukatif, serta diskusi reflektif mengenai kendala dan strategi berwirausaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami konsep modal, biaya produksi, dan keuntungan dengan lebih mudah. Sekitar 80% siswa dapat membuat perhitungan biaya per tusuk produk dan memprediksi pendapatan dari hasil penjualan. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan keberanian untuk mencoba usaha kecil melalui pengalaman langsung yang diberikan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pembelajaran akuntansi berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Disarankan agar kegiatan lanjutan dilakukan dengan materi perencanaan keuangan sederhana dan pengelolaan usaha kecil untuk memperkuat pengetahuan praktis siswa.

**Kata kunci:** akuntansi dasar, kewirausahaan, produk kreatif, pembelajaran kontekstual, pengabdian masyarakat

---

### Abstract

*This community service activity was carried out to enhance students' understanding of basic accounting and entrepreneurial thinking through a hands-on project of producing and selling creative products made from nutrijel. The background of this activity relates to the low level of students' comprehension of accounting concepts such as initial capital, production costs, and profit calculation, as learning in schools tends to be predominantly theoretical. The partner in this program is a school where students face difficulties in understanding accounting contextually and have limited real-life entrepreneurial experience.*

---

*The objective of this activity is to provide students with practical experience in calculating initial capital, conducting production processes, determining selling prices, and estimating potential profits. The methods used include lectures, demonstrations of production processes, simulations of basic accounting calculations, educational games, and reflective discussions on entrepreneurial challenges and strategies.*

*The results show that students were able to grasp the concepts of capital, production costs, and profit more effectively. Approximately 80% of participants successfully calculated the cost per unit and estimated potential revenue based on sales projections. In addition, students demonstrated increased motivation and confidence to attempt small-scale entrepreneurial activities through the hands-on experience provided.*

*The conclusion of this activity is that project-based accounting learning significantly improves students' comprehension. It is recommended that future activities include materials on simple financial planning and small business management to further strengthen students' practical skills.*

**Keywords:** *basic accounting, entrepreneurship, creative products, contextual learning, community service*

## PENDAHULUAN

Menurut penelitian Retnawati (2014), rendahnya efektivitas pembelajaran akuntansi di sekolah banyak disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktik, metode penyampaian yang terlalu teoritis, serta keterbatasan media pembelajaran. Retnawati (2014) menegaskan bahwa konsep akuntansi sulit dipahami siswa apabila tidak dikaitkan dengan konteks nyata, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual untuk membantu siswa memahami konsep dasar akuntansi secara lebih tepat.

Pembelajaran akuntansi di tingkat sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama karena sebagian besar materi disampaikan secara teoritis tanpa melibatkan pengalaman langsung. Kondisi ini menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep dasar seperti modal, biaya produksi, harga pokok, hingga perhitungan keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa tidak mampu mengaitkan konsep akuntansi dengan permasalahan otentik di kehidupan sehari-hari (Retnawati, 2014). Pemahaman yang rendah ini berdampak pada rendahnya minat siswa dalam mempelajari akuntansi serta terbatasnya kemampuan mereka menerapkan keterampilan pengelolaan keuangan sederhana dalam kehidupan nyata.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa sekolah yang belum memiliki pengalaman praktik kewirausahaan dan belum terpapar pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang memungkinkan mereka belajar melalui aktivitas nyata. Guru juga melaporkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu membedakan komponen modal, biaya produksi, dan keuntungan ketika diberikan studi kasus sederhana. Hasil pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif mampu meningkatkan pemahaman anak hingga 88% dalam mengenali konsep dasar keuangan (Aulia, 2018). Selain itu, penggunaan media praktik dan demonstrasi terbukti meningkatkan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar dalam memahami proses produksi dan transaksi sederhana (Putri & Lestari, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi pembelajaran yang mampu menjembatani pemahaman konseptual dan pengalaman nyata siswa. Salah satu alternatif yang relevan adalah pembelajaran akuntansi melalui proyek kewirausahaan, yaitu kegiatan membuat dan menjual produk kreatif berbahan dasar nutrijel. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mempelajari langsung cara menghitung modal awal, biaya produksi per unit, menentukan harga jual, serta

memperkirakan potensi keuntungan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa secara signifikan (Nurhidayah, 2022).

Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar akuntansi melalui pengalaman praktik kewirausahaan yang sederhana, terarah, dan mudah diterapkan. Pengabdian ini juga memberikan manfaat berupa peningkatan literasi finansial, kemampuan perhitungan dasar, serta penumbuhan keberanian dan pola pikir wirausaha sejak dini. Selain itu, kegiatan ini memberi kesempatan bagi siswa untuk melatih kerja sama, kreativitas, serta kemampuan mengambil keputusan berdasarkan data perhitungan yang mereka lakukan sendiri.

Solusi yang dipilih dalam kegiatan ini adalah pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini juga didukung oleh penelitian Wulandari & Pratiwi (2018) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa secara signifikan. yang mengintegrasikan praktik produksi, perhitungan akuntansi sederhana, permainan edukatif, dan refleksi pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan mitra, meningkatkan pemahaman konseptual, serta memberikan pengalaman

nyata yang dapat memperkuat keterampilan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan siswa.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Al Ikhwaniyah (INTIFA) yang berlokasi di Tangerang Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada 15 November 2025 dengan durasi satu hari pelaksanaan inti disertai tahap persiapan dan evaluasi. Subjek kegiatan adalah 20 anak panti asuhan dengan rentang usia 13–15 tahun yang menjadi sasaran karena masih rendahnya pemahaman mereka terhadap konsep dasar akuntansi, khususnya terkait modal, biaya produksi, serta perhitungan keuntungan dalam kegiatan kewirausahaan sederhana.

Metode pengabdian yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan praktik produksi, simulasi perhitungan akuntansi sederhana, permainan edukatif, serta diskusi interaktif. Penyuluhan diberikan untuk mengenalkan konsep dasar seperti modal, biaya produksi, harga jual, dan keuntungan melalui contoh nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Pelatihan dilakukan dengan mengajak anak-anak membuat produk kreatif berbahan dasar nutrijel, sehingga mereka memahami alur produksi sekaligus

mendapatkan pengalaman kewirausahaan sederhana.

Prosedur pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- (1) Identifikasi kebutuhan mitra, dilakukan melalui komunikasi awal dengan pengurus yayasan mengenai tingkat pemahaman anak-anak terhadap keuangan dasar;
- (2) Persiapan alat dan bahan, termasuk bahan produksi nutrijel, alat perhitungan sederhana, dan lembar aktivitas;
- (3) Penyampaian materi literasi keuangan, berupa penjelasan mengenai modal, kebutuhan vs. keinginan, biaya produksi, dan pentingnya menabung;
- (4) Praktik produksi, di mana peserta membuat produk jelly tusuk secara berkelompok;
- (5) Simulasi perhitungan akuntansi, meliputi pencatatan biaya per unit, penentuan harga jual, serta estimasi keuntungan;
- (6) Permainan edukatif dan ice breaking, untuk meningkatkan minat dan memperkuat pemahaman konsep;
- (7) Refleksi dan evaluasi, dilakukan melalui tanya jawab dan pengamatan terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan konsep yang dipelajari.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa lembar observasi, Power Point perhitungan biaya dan keuntungan, serta kuesioner sederhana untuk mengukur

peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Pemilihan instrumen tersebut bertujuan memperoleh gambaran perkembangan peserta tanpa penggunaan analisis statistik rumit. Metode ini dinilai sesuai dengan karakteristik anak panti asuhan dan mampu memberikan pengalaman belajar yang aplikatif mengenai dasar-dasar akuntansi dan kewirausahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Al Ikhwaniyah (INTIFA) berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari seluruh peserta. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak sesi penyuluhan hingga kegiatan praktik dan permainan edukatif. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar anak belum memahami konsep keuangan dasar seperti modal, biaya produksi, dan keuntungan. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa anak-anak usia sekolah sering kesulitan mengenali konsep ekonomi sederhana tanpa contoh nyata (Putri & Lestari, 2021). Melalui kegiatan ini, peserta mendapatkan pengalaman langsung yang membantu mereka menghubungkan teori dengan kondisi nyata.

Pada tahap penyampaian materi, peserta mulai memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan melalui contoh visual serta

permainan langkah maju-mundur. Sikap responsif anak terlihat dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan yang diberikan fasilitator. Ketika diberikan gambar dan skenario sederhana, 17 dari 20 anak mampu mengelompokkan contoh kebutuhan dan keinginan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan visual dan permainan interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep bagi anak-anak, sebagaimana juga dilaporkan oleh Aulia (2018). serta sejalan dengan temuan Sari & Utami (2019) yang menunjukkan bahwa media visual mampu meningkatkan pemahaman konsep ekonomi dasar pada anak usia sekolah.”

Selanjutnya, pada bagian praktik produksi, peserta dibagi dalam beberapa kelompok untuk membuat produk jelly tusuk. Mereka menghitung sendiri jumlah bahan dan mengamati tahap proses pembuatan. Kegiatan ini memberikan pengalaman konkret mengenai hubungan antara bahan, proses, dan biaya. Anak-anak tampak lebih memahami konsep modal awal setelah melihat bahwa setiap bahan memiliki harga dan harus dihitung sebagai bagian dari biaya produksi. Untuk memperjelas peningkatan pemahaman, berikut adalah ringkasan perbandingan kemampuan sebelum dan sesudah kegiatan:

**Tabel 1. Perbandingan Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan**

Aspek yang Dinilai	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Memahami definisi modal	35% peserta	85% peserta
Menghitung biaya per unit	20% peserta	80% peserta
Menjelaskan kebutuhan vs keinginan	40% peserta	90% peserta
Menjelaskan konsep keuntungan	25% peserta	75% peserta

*Keterangan: Data diambil dari lembar observasi dan post-test sederhana.*

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek pembelajaran. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa metode praktik langsung lebih efektif dibandingkan penyampaian teori saja, sebagaimana juga diungkapkan oleh Nurhidayah (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual meningkatkan kemampuan kognitif anak secara bermakna.

Setelah kegiatan produksi, peserta mengikuti simulasi perhitungan keuangan sederhana. Mereka menghitung biaya per tusuk, menentukan harga jual, serta memperkirakan keuntungan. Sebanyak 16 dari 20 peserta berhasil menuliskan total biaya per unit

dengan benar setelah dibimbing secara bertahap. Aktivitas ini memperkuat pemahaman bahwa biaya harus dihitung berdasarkan jumlah bahan yang digunakan. Hal ini sesuai dengan rekomendasi Chen & Volpe (2020) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam meningkatkan literasi finansial pada anak dan remaja.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa solusi pengabdian berupa pembelajaran berbasis proyek memberikan beberapa keunggulan:

1. Anak memperoleh pengalaman autentik yang mudah dipahami;
2. Kegiatan produksi meningkatkan kerja sama dan motorik halus;
3. Perhitungan keuntungan melatih logika matematis sederhana;
4. Permainan edukatif mendorong minat dan motivasi belajar.

Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan. Waktu kegiatan yang relatif singkat membatasi pendalaman materi akuntansi yang lebih kompleks. Selain itu, beberapa anak masih memerlukan pendampingan tambahan dalam menghitung biaya secara teliti. Meski demikian, kegiatan tetap memberikan dampak positif yang signifikan dan menjadi dasar bagi program lanjutan mengenai perencanaan keuangan sederhana.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik nyata melalui kegiatan kewirausahaan sederhana dapat menjawab permasalahan mitra, Hal ini sejalan dengan temuan Yuliana & Mardiah (2020) yang menegaskan bahwa aktivitas kewirausahaan sederhana efektif dalam meningkatkan literasi finansial anak panti asuhan. terkait rendahnya pemahaman akuntansi. Temuan ini mendukung penelitian dan pengabdian sebelumnya bahwa pengalaman langsung adalah metode efektif untuk meningkatkan literasi finansial pada anak (Aulia, 2018; Putri & Lestari, 2021). Dengan demikian, solusi pengabdian yang dipilih terbukti relevan, efektif, dan memberikan dampak pembelajaran yang bermakna bagi peserta.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Al Ikhwaniyah (INTIFA) telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman literasi keuangan dasar bagi peserta. Seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penyuluhan, permainan edukatif, hingga praktik produksi mampu menjembatani kesenjangan pemahaman yang sebelumnya ditemukan melalui observasi awal. Pengalaman langsung dalam membuat produk jelly tusuk, menghitung modal, biaya

produksi, dan menentukan keuntungan telah mempermudah peserta dalam menghubungkan konsep teori dengan kegiatan nyata. Peningkatan pemahaman yang terlihat signifikan pada seluruh aspek penilaian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) efektif dalam membantu anak-anak memahami konsep ekonomi sederhana. Selain itu, metode visual dan permainan interaktif terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Sebagai pelaku PKM, kami juga menyarankan agar kegiatan berikutnya dilengkapi dengan modul pembelajaran sederhana yang disusun sesuai tingkat usia peserta, sehingga peserta dapat belajar secara mandiri meskipun kegiatan sudah selesai. Selain itu, perlu adanya kerja sama jangka panjang dengan pengurus yayasan untuk membentuk kelompok belajar atau *mini project* kewirausahaan yang dilakukan secara berkala. Dengan demikian, keterampilan finansial yang telah diperoleh tidak hanya berhenti pada kegiatan PKM, tetapi terus berkembang dan dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Yayasan Panti Asuhan Al Ikhwaniyah (INTIFA) tidak akan berjalan

dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan yayasan, pengurus, serta seluruh anak-anak peserta kegiatan yang telah memberikan partisipasi aktif dan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak kampus yang telah memberikan dukungan administratif dan fasilitas pelaksanaan, serta para dosen dan mahasiswa tim PkM yang berkontribusi dalam penyusunan materi, koordinasi kegiatan, serta pendampingan peserta. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.



(Gambar 1. Pembukaan Pkm )



(Gambar 2. Sambutan ketua pelaksanaan PkM)



(Gambar 3. Saat pemaparan materi)



(Gambar 4. Serah terima cinderamata/ungkapan terimakasih)

## REFERENSI

- Retnawati, H. (2014). *Kesulitan siswa dalam memahami konsep akuntansi pada pembelajaran ekonomi*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 34–45.
- Aulia, R. (2018). Strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi pada anak usia sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 112–121.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2020). Financial literacy among youth: The role of experiential learning. *Journal of Financial Education*, 46(3), 25–40.
- Nurhidayah, S. (2022). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan kognitif siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 45–58.
- Putri, M., & Lestari, F. (2021). Pemahaman konsep ekonomi dasar pada anak sekolah melalui pendekatan praktik langsung. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(1), 33–42.
- Rahmawati, D., & Setiawan, A. (2020). Project-based learning untuk meningkatkan literasi finansial siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(2), 89–98.
- Sari, N. W., & Utami, K. (2019). Efektivitas media visual dalam meningkatkan

- pemahaman konsep pada anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 55–63.
- Wulandari, H., & Pratiwi, N. (2018). Penerapan permainan edukatif dalam pembelajaran ekonomi anak usia dini. *Jurnal PAUD Nusantara*, 2(2), 70–78.
- Yuliana, L., & Mardiah, S. (2020). Implementasi aktivitas kewirausahaan sederhana untuk meningkatkan literasi finansial anak panti asuhan. *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 101–108.